

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia wirausaha saat ini sangat diminati berbagai kalangan mulai dari yang muda hingga yang tua. Dengan adanya semangat berwirausaha yang tinggi menimbulkan berbagai jenis usaha, mayoritas jenis usaha tersebut adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau yang biasa disingkat UMKM. Tidak dapat dipungkiri UMKM menjadi wadah terdapatnya lapangan pekerjaan dan memegang penting peranan pertumbuhan ekonomi.

UMKM saat ini sudah bisa dikatakan menjadi tulang punggung bangsa Indonesia. Dengan percepatan progres Usaha Mikro Kecil Menengah maka akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi tinggi yang berkualitas tercipta jika rakyat kalangan paling bawah merasakan juga pertumbuhan ekonomi yang baik. (Maya & Yohanna, 2018:122).

UMKM memegang peran penting bagi pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari fenomena yang terjadi saat ini yaitu banyak orang yang berlomba – lomba untuk memulai Usaha. Sebagaimana di kutip dalam laman berita yaitu kontribusi sector usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) terhadap produk domestik bruto nasional diproyeksi tumbuh 5% sepanjang 2019. Ketua Asosiasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Indonesia (Akumindo) Ikhsan Ingratuban menjelaskan, dengan estimasi pertumbuhan itu, dia meyakini total kontribusi UMKM terhadap produk domestik bruto (PDB) nasional tahun ini dapat mencapai 65% atau sekitar Rp. 2.394,5 triliun. (Syarizka, 2019, www.Bisnis.com).

Berdasarkan data dari website Kementerian Koperasi dan UMK Jumlah UMKM yang ada di Indonesia dan Perkembangan UMKM di ketahui :

Tabel 1.1**Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)2018**

INDONESIA	PROVINSI JAMBI	KOTA JAMBI
64.194.057	78.606	62.527

Sumber: Website Kementerian Koperasi dan UMK

Tabel 1.2**Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Dan Usah Besar (UB) Tahun 2017-2018**

Keterangan	Satuan	Tahun 2017		Tahun 2018		Perkembangan 2017-2018	
		Jumlah	Pangsa	Jumlah	Pangsa	Jumlah	%
Unit Usaha (A+B)	Unit	62.928.077		64.199.606		1.271.529	2,02
A. Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm)	Unit	62.922.617	99,99 %	64.194.057	99,99 %	1.271.440	2,02
Usaha Mikro (Umi)	Unit	62.106.900	98,70 %	63.350.222	98,68 %	1.243.322	2,00
Usaha Kecil (Uk)	Unit	757.090	1,20 %	783.132	1,22 %	26.043	3,44
Usaha Menengah (Um)	Unit	58.627	0,09 %	60.702	0,09 %	2.075	3,54
B. Usaha Besar	Unit	5.460	0,01 %	5.550	0,01 %	90	1,64

Sumber: Website Kementerian Koperasi dan UMK

Dari data diatas dapat dilihat bahwa tingkat perkembangan UMKM di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun sebelum nya, tidak dapat dipungkiri bahwa persaingan UMKM semakin ketat, sehingga setiap UMKM perlu mengoptimalkan Usaha nya. Setiap usaha memiliki laporan keuangan nya masing-masing, namun dalam penelitian Astriani, dkk (2017) beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kelemahan usaha kecil di Indonesia adalah pada umumnya pengelola usaha kecil tidak menguasai dan tidak menerapkan system keuangan yang memadai. Sedangkan menurut Sipahelut, dkk (2017: 4426 laporan keuangan itu diperlukan karena tidak hanya sebagai sarana evaluasi saja tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Penilaian

terhadap kinerja keuangan perusahaan penting dilakukan sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan sehingga diharapkan perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan juga dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Menurut Ediraras (2010) bisnis UMKM yang keuangannya dikelola dan dinformasikan secara transparan dan akurat akan memberikan dampak yang positif terhadap bisnis UMKM itu sendiri. Dampak positif pengelolaan keuangan inilah, yang menjadi satu factor kunci keberhasilan UMKM dan dapat digunakan untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya, akan tetapi fenomena yang terjadi saat ini yaitu menurut Lia, dkk (2015) pelaku UKM berpendapat tidak perlu melakukan penilaian pada kinerja keuangan perusahaan, bahkan ada pula yang tidak perlu membuat laporan keuangan karena dianggap terlalu rumit dan membuang waktu. Asalkan yakin tidak mengalami kerugian, para pelaku UKM menjalankan usahanya hanya dengan berpedoman pada laporan keuangannya saja tanpa mengetahui bagaimana perputaran keuangan yang dialami oleh perusahaan. Dampaknya pelaku bisnis UKM tidak mengetahui kemampuan melunasi hutang jangka pendeknya, berapa kontribusi penjualan terhadap laba, dan berapa kali perputaran UKM dalam setahun. Masalah seperti inilah yang dapat diatasi dengan langkah penilaian kinerja keuangan perusahaan dan menganalisisnya lebih lanjut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rajamani dan Nirmal dalam jurnal internasional nya yang berjudul *Finance for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) – A Conceptual Framework* (2019:375) mereka menemukan fakta bahwa umkm mengalami beberapa permasalahan salah satunya yaitu masalah pengembalian pinjaman yang sulit, menyebabkan umkm pun sulit untuk bertahan. Oleh karena itu perlu penelitian tentang analisis kinerja keuangan agar mengetahui apakah umkm tersebut mampu bertahan untuk selanjutnya.

Menurut Fahmi (2012) Kinerja Keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan

pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Sedangkan menurut Mulyadi (2007) Kinerja Keuangan adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Dari pengertian menurut para ahli diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu alat ukur pencapaian suatu usaha secara berperiodik.

Ada beberapa alat analisis laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan UMKM, yang pertama Rasio Likuiditas merupakan alat analisis yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Alat analisis laporan keuangan yang kedua adalah Rasio Solvabilitas dimana rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya dan kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Sedangkan alat analisis laporan keuangan ketiga adalah Rasio Profitabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan lain sebagainya. Dan alat analisis yang terakhir yaitu Rasio aktivitas menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan asset untuk memperoleh pinjaman (Erakipia & Gamaliel, 2016:42). Rasio Pasar mengukur harga pasar saham perusahaan, relatif terhadap nilai bukunya. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasarkan pada sudut pandang investor (atau calon investor), meskipun pihak manajemen juga berkepentingan terhadap rasio-rasio ini (Mamdud, 2016:43). Analisis rasio keuangan perlu dilakukan karena dengan melakukan analisis ini perusahaan dapat mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya. Hasil analisis inilah yang kemudian dijadikan pedoman untuk menilai kinerja keuangan dan sebagai bahan pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan.

Menurut Sunarjanto, dkk (2016:159) dalam penelitian yang berjudul *Analisis Ratio Keuangan Untuk Memprediksi Kegagalan Bisnis Usaha Kecil, dan Menengah* berdasarkan hasil analisis bahwa kegagalan bisnis dapat diprediksi dengan melihat pada rasio hanya tiga variabel yang dapat digunakan untuk memprediksi kegagalan bisnis UMKM yaitu modal kerja / total asset, asset lancar

/ kewajiban lancar, dan quick asset / inventory, hal tersebut dapat dijelaskan bahwa pada bisnis UKM permasalahan tentang modal kerja sangat penting, karena pelaku bisnis harus memahami keterikatan dana pada masing-masing pos dalam modal kerja, dampak dari permasalahan modal kerja ini mengakibatkan pada kelancaran aliran kas.

Banyak penelitian yang telah dilakukan terkait kinerja keuangan UMKM, alat analisis yang digunakan pada penelitian UMKM hanya empat variabel yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas seperti yang dilakukan oleh Erakipia dan Gamaliel (2016) , Lia,dkk (2015) dan Mendoza (2015) dengan hasil penelitian dibawah ini :

Tabel 1.3
Perbandingan Rasio Keuangan Umkm Amungme Dan Komoro
Tahun 2013-2015

Jenis Ratio	Tahun		
	2013	2014	2015
1. Ratio Likuiditas			
- Ratio Lancar (%)	194%	187%	191%
- Ratio Cepat (%)	182%	162%	181%
- Ratio Kas (%)	105%	106%	109%
- Rasio Perputaran Kas (%)	91%	70%	63%
2. Rasio Solvabilitas			
- Rasio Hutang atas Modal (%)	75%	67%	75%
- Rasio Hutang atas Aktiva (%)	43%	40%	43%
3. Rasio Profitabilitas			
- Margin Atas Laba (%)	6%	7%	6.5%
- Return on Invesment (%)	42%	30%	32%
- Return on total asset (%)	24%	17%	18%
- Return earning power (%)	36%	25%	27%
4. Rasio Aktivitas			
- Rasio perputaran total aktiva (kali)	4,2 kali	2,4 kali	3 kali
- Rasio perputaran piutang (kali)	32,2 kali	17,2 kali	11,8 kali
- Rasio perputaran persediaan (kali)	30,2 kali	24,5 kali	63,8 kali
- Rasio perputaran aktiva tetap (kali)	24,3 kali	14,5 kali	16 kali

Sumber : Jurnal Erakipia dan Gamaliel, 2016. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan UMKM Amungme dan Komoro*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan keseluruhan rasio-rasio, hampir keseluruhan menunjukkan tingkat efisien yang baik, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan UMKM Amungme dan Kamoro telah efisien.

Sedangkan penelitian lain nya yaitu menurut Lia, dkk (2015) melakukan penelitian dengan studi kasus pada IRT Ramayana Agro Mandiri Kota Batu Tahun 2011-2014, Hasil perhitungan menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan sangat besar (over liquidity). Tingkat leverage sangat kecil sehingga resiko perusahaan juga sangat rendah. Tingkat aktivitas dan tingkat profitabilitas perusahaan dalam kondisi kurang baik karena mengalami penurunan dalam dua tahun terakhir.

Sedangkan penelitian internasional yang dilakukan oleh Mendoza (2015) dalam penelitian yang berjudul *Financial Performance of Micro Small and Medium Enterprises (MSMES) in The Philippines*, Hasil dari penelitian menunjukkan kinerja keuangan nya menguntungkan dalam hal likuiditas, aktivitas, dan leverage tetapi mengalami profitabilitas tingkat rendah.

Menjamurnya tempat-tempat khusus untuk menyeduh kopi di Provinsi Jambi, memberikan simbol yang sangat kuat, bahwasanya kopi saat ini bukan hanya sekedar minuman pelengkap di suatu tatanan masyarakat, Akan tetapi telah menjadi muara untuk berkumpulnya berbagai elemen masyarakat, bahkan untuk seseorang yang bukanlah penikmat kopi (pengopi). Tetapi menurut Aulia (2020) bahwa UMKM yang saat ini mengalami kemunduran bahkan kebangkrutan salah satunya adalah bisnis kedai kopi. Bisnis ini sangat tergantung pada kegemaran masyarakat Indonesia akan berkumpul, namun karna adanya wabah covid-19 dimana terdapat pembatas-pembatasan maka bisnis sangat terganggu dan berpengaruh pada penurunan pendapatan. Namun Etalase Jambi Coffee Center merupakan UMKM yang bergerak di bidang usaha kopi, dimana penjualan setiap tahun nya mengalami peningkatan terutama di tahun 2020.

Tabel 1.4
Data Hasil Penjualan, Biaya Operasi, dan Pendapatan UMKM
Etalase Jambi Coffee Center (dalam satuan Rupiah)

Keterangan	2018	2019	2020
Penjualan	Rp 200.101.000	Rp 210.748.000	Rp 280.110.000
Biaya Operasi	Rp 95.186.850	Rp 105.184.250	Rp 101.078.300
Laba/Pendapatan	Rp 54.804.150	Rp 57.112.850	Rp 99.046.400

Sumber : Laporan Laba Rugi Etalase Jambi Coffee Center

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan dari tahun 2018 ke 2019 sebesar Rp 2.308.700 dan dari tahun 2019 ke 2020 sebesar Rp 41.933.550 tetapi angka-angka diatas belum dapat dijadikan suatu tolak ukur untuk mengetahui kinerja keuangan yang baik. Oleh karna itu, perlu dilakukannya suatu analisis kinerja keuangan UMKM.

Maka dari itu penulis melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI DASAR PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA UMKM ETALASE JAMBI COFFEE CENTER PERIODE 2018-2020”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah nilai Rasio Likuiditas efisien terhadap penilaian kinerja keuangan UMKM Etalase Jambi Coffee Center?
2. Apakah nilai Rasio Solvabilitas efisien terhadap penilaian kinerja keuangan UMKM Etalase Jambi Coffee Center?
3. Apakah nilai Rasio Aktivitas efektif terhadap penilaian kinerja keuangan UMKM Etalase Jambi Coffee Center?
4. Apakah nilai Rasio Profitabilitas efisien terhadap penilaian kinerja keuangan UMKM Etalase Jambi Coffee Center?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menguji hasil dari perhitungan Rasio Likuiditas terhadap kinerja keuangan UMKM Etalase Jambi Coffee Center

2. Menguji hasil dari perhitungan Rasio Solvabilitas terhadap kinerja keuangan UMKM Etalase Jambi Coffee Center
3. Menguji hasil dari perhitungan Rasio Aktivitas terhadap kinerja keuangan UMKM Etalase Jambi Coffee Center
4. Menguji hasil dari perhitungan Rasio Profitabilitas terhadap kinerja keuangan UMKM Etalase Jambi Coffee Center

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan akan memberikan beberapa kegunaan atau manfaat bagi berbagai pihak antara lain sebagai berikut :

A. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan wawasan serta kajian mengenai analisis laporan keuangan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan UMKM

B. Kegunaan Praktis

1. Bagi UMKM. Hasil penelitian diharapkan dapat membantu UMKM untuk memprediksi tingkat prestasi usahanya, sehingga dapat dilakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan guna mencegah kegagalan dalam usaha
2. Bagi penulis. Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi penelitian-penelitian mendatang serta menambah keilmuan bagi aktivitas akademik dalam bidang keuangan.
3. Bagi Universitas. Hasil penelitian dapat dijadikan tambahan koleksi perpustakaan, bahan referensi dan bahan masukan bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan financial